

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Ada beberapa karakteristik anak di usia sekolah dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya di tingkat sekolah dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Karakteristik anak usia SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan/ melakukan sesuatu secara langsung, sehingga proses pembelajaran terhadap anak SD berbeda dengan anak SMP atau terhadap anak dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Proses belajar anak SD tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta belaka, tetapi kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Hal ini sejalan dengan falsafah konstruktivisme yang menyatakan bahwa manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan

lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak.

Memperhatikan tahapan perkembangan anak dan karakteristik cara anak belajar maka pendekatan pembelajaran yang paling sesuai adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di SD dalam kurikulum 2013 berlandaskan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan, bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.” Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI.

Pada kurikulum 2013 proses pembelajarannya sangat memperhatikan taraf berfikir siswa yang masih memandang sesuatu merupakan satu bagian yang utuh. Pada kurikulum 2013 siswa tidak harus didrill, tetapi belajar melalui pengalaman langsung. Hal itu sejalan dengan Permendikbud No 67 (2013:133) bahwa integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitar sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, menanamkan konsep tentang pengetahuan dan keterampilan, siswa tidak harus didrill, tetapi belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami oleh siswa. Hal itu sejalan dengan Permendikbud No 67 (2013:133) yang

menyatakan bahwa integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Penekanan dalam pembelajaran tematik yaitu pada penerapan konsep belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Akbar (2012:29) menyatakan bahwa pembelajaran tematik maupun kelompok) aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep/prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik melalui tema tertentu. Jadi dengan pembelajaran tematik hasil belajar akan bertahan lebih lama. Di sisi lain, usia anak SD merupakan usia emas dimana anak memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap penerimaan segala pengaruh perkembangan, hal ini disebabkan karena kepekaan yang dimiliki anak akan lebih berkembang optimal jika diberikan pada masa ini. Aspek perkembangan yang dapat distimulasi pada anak SD kelas rendah yaitu perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai moral, agama dan fisik motorik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi.

SD Negeri 2 Klampok salah satu sekolah negeri yang ada di Kecamatan Godong yang telah menerapkan kurikulum 2013. dalam implementasinya pembelajaran tematik di sekolah ini disebut dengan istilah mata pelajaran tematik. Penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Klampok dirasa penting karena peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama. Pemahaman materi lebih terkesan dan

mendalam. Peserta didik mampu melihat hubungan yang bermakna antar mata pelajaran dan pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.

Setelah melakukan pengamatan, pembelajaran tematik yang telah terlihat pada SD Negeri 2 Klampok Kecamatan Godong berjalan kurang inovatif dan kreatif. Hal ini terbukti dengan minat anak yang kurang saat pembelajaran sedang berjalan, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengajar. Guru tidak menggunakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif, guru hanya menerangkan di depan kelas dan menulisnya dipapan tulis, serta menggunakan media pembelajaran seadanya. Sehingga siswa kurang mengerti tentang apa yang disampaikan oleh guru. Dengan situasi seperti itu mengakibatkan potensi, kreatifitas dan minat anak menjadi semakin berkurang sehingga mengakibatkan prestasi anak di sekolah menjadi tertinggal.

Pengelolaan pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tematik. Pengelolaan pembelajaran tematik dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran tematik. Jika pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas baik maka hasil belajar siswa juga akan baik dan begitu juga sebaliknya. Namun pada kenyataannya pada proses pembelajaran tematik yang terjadi guru belum optimal dalam pengelolaan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan

seharusnya guru membuat perangkat pembelajaran sendiri mulai dari rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat dan kemampuan siswa pada masing-masing sekolah, namun kenyataannya kebanyakan guru masih menggunakan RPP yang telah ada tanpa melihat kemampuan siswa dan guru belum menggunakan media yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran tematik.

Latar belakang peneliti memilih SD Negeri 2 Klampok sebagai objek penelitian karena SD Negeri 2 Klampok adalah SD yang selalu mendapatkan juara misal FLS2N serta SD Negeri 2 Klampok memiliki guru-guru yang hampir 50% dari jumlah guru yang adalah guru senior yang sudah bersertifikasi. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga bisa menjadikan anak didik berprestasi sehingga sudah 3 tahun ini mendapatkan juara.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran Tematik yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 2 Klampok. Maka dari itu, peneliti melakukan pengkajian lebih dalam mengenai “Pengembangan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 2 Klampok Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Klampok?
2. Bagaimana pengembangan metode dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Klampok?
3. Bagaimana pengembangan media dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Klampok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kondisi pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Klampok.
2. Mendeskripsikan pengembangan metode dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Klampok.
3. Mendeskripsikan pengembangan media dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Klampok.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi guru dan peneliti mengenai pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria sehingga dapat meningkatkan pengelolaan pembelajaran menjadi lebih baik, khususnya pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Memberikan sumber informasi tentang pengelolaan pembelajaran tematik.
- 2) Mengevaluasi pengelolaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru selama ini.

b. Bagi kepala sekolah

Memberikan pengalaman langsung dengan melihat, merasakan, dan menghayati apakah pengelolaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru selama ini sudah efektif.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki pengelolaan pembelajaran guru selama ini agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.